



Pengaruh Pemanfaatan *Alarm Reminder* Terhadap Peningkatan Kunjungan Balita Dan Ibu Hamil Di Posyandu

**Novi Anggraeni^{1)*}, Rohilatul Jannah¹⁾, Arkha Rosyaria Badrus²⁾,
Umianita Risca Wulandari³⁾, Sylvina Rahmawati⁴⁾**

¹Universitas Noor Huda Mustofa– Jl. RE martadinata No. 45 Bangkalan , 69116, Indonesia

²Universitas Dr. Soetomo Surabaya– Jl. Semolowaru No. 88, Surabaya, 60118, Indonesia

³IHK Bhakti Wiyata Kediri– Jl. KH Wachid Hasyim No 65 Kediri, , 60118, Indonesia

⁴Akbid Aifa Husada-Jl Raya Tlanakan no 6 Pamekasan Madura, 69371, Indonesia

*Penulis Korespondensi: novi.anggraeni@universitashm.ac.id

Abstrak: Cakupan kunjungan ibu dan balita ke Posyandu di Jawa Timur pada tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan. Di Kabupaten Bangkalan, capaian K6 masih di bawah standar, yaitu hanya 56% dari target 100%. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan Posyandu melalui penggunaan aplikasi pengingat alarm. Metode: Desain penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Populasi adalah balita dan ibu hamil yang terdaftar di wilayah kerja Posyandu Jaddih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah consecutive sampling. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa setelah penggunaan alarm pengingat, jumlah kunjungan ibu hamil meningkat sebesar 60% dibandingkan sebelumnya, dan jumlah anak pada kelompok usia tersebut juga meningkat sebesar 69%. Kesimpulan: Metode Alarm Pengingat cukup efektif dalam meningkatkan pelayanan promotif dan preventif serta kepatuhan pasien terhadap kunjungan Posyandu baik ibu hamil maupun balita di wilayah kerja Posyandu Jaddih.

Kata Kunci: Alarm Pengingat, Kunjungan Posyandu, Balita, Ibu Hamil

Abstract : Introduction: The coverage of maternal and toddler visits to integrated health service posts (Posyandu) in East Java in 2023 has not yet reached the set target. In Bangkalan Regency, the K6 achievement is still below the standard, at only 56% of the 100% target. The purpose of this study is to increase the number of Posyandu visits through the use of an alarm reminder application. Method: The study design used descriptive analysis with a descriptive-comparative approach. The population was toddlers and pregnant women registered in the Jaddih Posyandu work area. The sampling technique used was consecutive sampling. Results: The study showed that after the use of the alarm reminder, the number of visits by pregnant women increased by 60% compared to the previous number, and the number of children in the age group also increased by 69%. Conclusion: The Alarm Reminder method is quite effective in improving promotive and preventive services and patient compliance with Posyandu visits for both pregnant women and toddlers in the Jaddih Posyandu work area.

Keywords: Alarm Reminder, Posyandu Visits, Toddlers, Pregnant Women



Pengaruh Pemanfaatan *Alarm Reminder* Terhadap Peningkatan Kunjungan Balita Dan Ibu Hamil Di Posyandu

**Novi Anggraeni^{1)*}, Rohilatul Jannah¹⁾, Arkha Rosyaria Badrus²⁾,
Umianita Risca Wulandari³⁾, Sylvina Rahmawati⁴⁾**

¹Universitas Noor Huda Mustofa

²Universitas Dr. Soetomo Surabaya

³IIK Bhakti Wiyata Kediri

⁴Akbid Aifa Husada

Pendahuluan

Posyandu merupakan kegiatan bulanan yang bertujuan memantau perkembangan berat badan balita melalui penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS), sekaligus memberikan edukasi gizi dan layanan kesehatan dasar bagi bayi dan balita [1] untuk mendapatkan informasi terbaru tentang kesehatan yang bermanfaat dalam menentukan pola hidup sehat dalam setiap harinya [2]. Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Kunjungan ke Posyandu bagi ibu hamil sangat diperlukan mengingat pemeriksaan dan pemberian tablet Fe juga dilaksanakan di Posyandu yang dilaksanakan di posyandu oleh bidan. Posyandu didirikan untuk menjaga kesehatan bayi, balita dan ibu hamil lebih terjaga sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lebih terjamin untuk generasi berikutnya, menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan [3].

Pelayanan kesehatan rutin Posyandu adalah untuk memantau kesehatan ibu dan janin, serta memberikan edukasi seputar kehamilan dan persiapan persalinan. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan kesehatan (seperti pengukuran berat badan dan tekanan darah), pemantauan gizi, pemberian suplemen, konsultasi, dan imunisasi seperti TT (Tetanus Toksoid) dan kunjungan balita ke posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam proses pemantauan tumbuh kembang balita. Berdasarkan persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2022 adalah 74,1% anak per bulan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2021 sebesar 69,0% anak per bulan. Namun, angka ini masih jauh untuk 100% semua balita ditimbang (Kemenkes RI, 2022). Data di Jawa Timur pada tahun 2021 angka D/S tercatat hanya sebesar 64,31%. Persentase pencapaian ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2020, yaitu sebesar 48,4% juga. Cakupan kunjungan ibu dan balita ke posyandu di Jawa Timur tahun 2023 belum mencapai target yang



ditetapkan. Cakupan ibu hamil Kunjungan Pertama (K1) adalah 89,1% dan Kunjungan Keempat (K4) adalah 87,2%. Sementara itu, angka pemanfaatan posyandu oleh ibu balita secara umum masih relatif rendah di Jawa Timur yaitu 64,31% dan pemanfaatan posyandu di Bangkalan untuk K1 (90%), K4 (75,48), K6 (56%) angka tersebut masih dibawah standar 100% cakupan Kunjungan [4]

Penyebab rendahnya kunjungan balita ke posyandu salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu atau jadwal posyandu [5]. adalah karena ibu tidak mengetahui atau lupa kapan harus membawa bayinya ke Posyandu. Selain itu faktor pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, jarak, dukungan keluarga, tenaga kesehatan menjadi faktor penting yang harus menjadi perhatian penting untuk kunjungan ke posyandu [5]. Ketidaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) [6].

Dampak ketidakhadiran ibu balita ke posyandu antara lain kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemantauan status gizi, berkurangnya dukungan tenaga kesehatan atau kader dalam menangani masalah kesehatan balita, serta tidak optimalnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui KMS. KMS sendiri berfungsi sebagai media pencatatan rutin untuk deteksi dini kelainan pertumbuhan. Upaya peningkatan kunjungan posyandu telah dilakukan, misalnya melalui kunjungan rumah kepada ibu balita yang jarang hadir. Namun, capaian target masih belum optimal. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan *Reminder Message* pesan yang dikirimkan untuk mengingatkan seseorang terhadap suatu informasi tertentu [7], mengingat meskipun telepon genggam banyak dipakai di daerah penelitian, sebagian besar ibu belum memanfaatkannya untuk memanfaatkan pesan pengingat.

Pesan pengingat yang disampaikan secara tepat waktu dan kontekstual dapat memberikan manfaat lebih besar [7]. Metode ini juga terbukti hemat biaya dan waktu. Penerapan *Reminder Message* pada pelayanan posyandu balita pun telah dilakukan Novianti (2019) dengan hasil positif. Penelitian ini menggunakan *alarm reminder* sebagai pengingat ibu balita dan ibu hamil untuk rutin datang ke posyandu sebagai suatu strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan jumlah ibu yang membawa balitanya dan jumlah



Pengaruh Pemanfaatan *Alarm Reminder* Terhadap Peningkatan Kunjungan Balita Dan Ibu Hamil Di Posyandu

Novi Anggraeni^{1)*}, Rohilatul Jannah¹⁾, Arkha Rosyaria Badrus²⁾,
Umianita Risca Wulandari³⁾, Sylvina Rahmawati⁴⁾

¹Universitas Noor Huda Mustofa

²Universitas Dr. Soetomo Surabaya

³IIK Bhakti Wiyata Kediri

⁴Akbid Aifa Husada

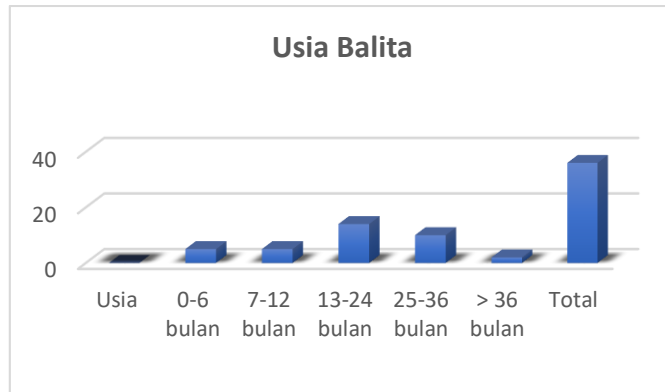
ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke posyandu. Upaya peningkatan kunjungan misalnya dapat melalui kunjungan rumah kepada ibu balita yang jarang hadir. Namun, capaian target masih belum optimal. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan *Reminder Message* atau *alarm reminder* yang merupakan pesan atau notifikasi yang dikirimkan untuk mengingatkan seseorang terhadap suatu informasi tertentu. Pesan pengingat yang disampaikan secara tepat waktu dan kontekstual dapat memberikan manfaat lebih besar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *pre-eksperimental* (desain *One-Group Pretest-Posttest*) untuk mengukur dampak intervensi dengan pendekatan yang digunakan adalah *deskriptif-komparatif* yaitu desain yang mencoba membandingkan perbedaan atau persamaan kunjungan posyandu pada dua kelompok yaitu ibu hamil dan balita. Populasi dalam penelitian ini adalah balita dan ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja Posyandu Jaddih dengan rincian jumlah balita sebanyak 44 dan ibu hamil sebanyak 24 dengan jumlah sampel ibu hamil sebanyak 20 dan balita sebanyak 43, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan dengan kriteria inklusi : balita sehat pada saat dilalukukan imunisasi, ibu hamil dengan status kunjungan ulang. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah : balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *alarm reminder* melalui *smartphone* atau alarm reminder *non smartphone*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024, dan uji kelayakan etis dilakukan di Universitas NHM dengan Nomor: 2940/KEPK/STIKES-NHM/EC/VIII/2024.

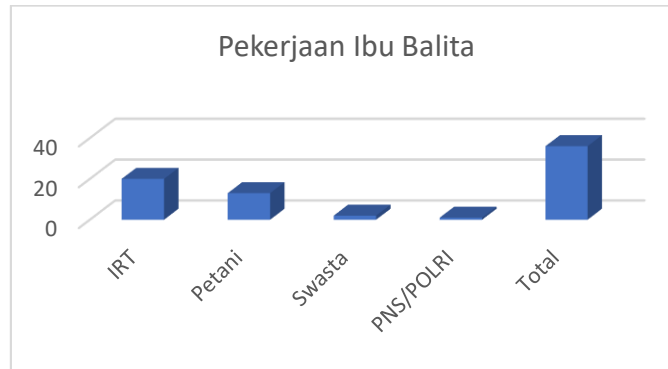


Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Usia Balita

Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden balita berada dalam kelompok usia 13-24 bulan (39%) dan 25-36 bulan (28%). Kelompok usia ini secara kolektif mendominasi sampel penelitian, mencakup lebih dari dua pertiga total responden (67%). Sebaliknya, kelompok usia yang paling sedikit ditemui adalah balita berusia di atas 36 bulan, yang hanya menyumbang 5% dari total sampel



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Balita

Gambar 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden ibu balita memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), mencakup 55% dari total sampel atau sebanyak 20 responden. Pekerjaan petani merupakan kategori terbanyak kedua, dengan 13 responden (36%). Kategori lainnya seperti swasta (6%, 2 responden) dan PNS/POLRI (3%, 1 responden) memiliki proporsi yang relatif kecil dalam populasi studi ini.



Pengaruh Pemanfaatan *Alarm Reminder* Terhadap Peningkatan Kunjungan Balita Dan Ibu Hamil Di Posyandu

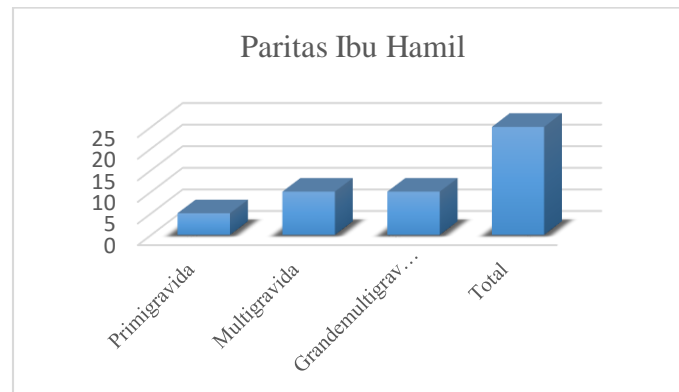
Novi Anggraeni^{1)*}, Rohilatul Jannah¹⁾, Arkha Rosyaria Badrus²⁾,
Umianita Risca Wulandari³⁾, Sylvina Rahmawati⁴⁾

¹Universitas Noor Huda Mustofa

²Universitas Dr. Soetomo Surabaya

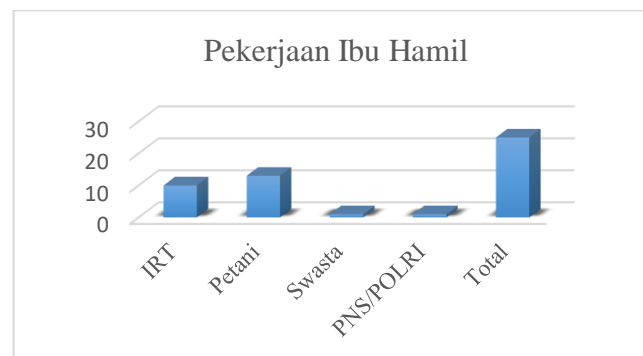
³IIK Bhakti Wiyata Kediri

⁴Akbid Aifa Husada



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil

Gambar 3. mengindikasikan bahwa sebagian besar subjek penelitian adalah multigravida dan grandemultigravida. Masing-masing kategori ini menyumbang jumlah responden yang sama, yaitu 10 orang atau 40% dari total populasi studi. Kategori primigravida (ibu yang hamil untuk pertama kalinya) merupakan kelompok minoritas dalam sampel ini, dengan hanya 5 responden atau 20% dari total keseluruhan.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil

Gambar 4 mengindikasikan bahwa mayoritas responden ibu hamil memiliki pekerjaan sebagai Petani, mencakup lebih dari separuh sampel atau 52% (13 responden). Kategori Ibu Rumah Tangga (IRT) merupakan proporsi terbesar kedua, dengan 10 responden atau 40% dari total populasi studi. Kategori pekerjaan formal seperti Swasta dan PNS/POLRI memiliki jumlah responden yang sangat minim, masing-masing hanya 1 responden atau 4% dari total sampel.



Tabel 1. Gambaran jumlah peserta posyandu sebelum penggunaan Alrm Reminder

Pengunjung Posyandu	Pre Intervensi		Pos Intervensi	
	n	%	n	%
Ibu Hamil	15	30,0	17	29,8
Balita	35	70,0	40	70,2
Total	50	100,0	57	100,0
<i>Mean</i>			1,70	
<i>Median</i>			2,00	
<i>Std. Deviation</i>			0,463	

Gambar Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum penggunaan *alarm reminder*, jumlah kehadiran tercatat sebanyak 15 ibu hamil. Setelah *alarm reminder* diimplementasikan, jumlah kunjungan meningkat menjadi 17 ibu hamil. Hal ini menunjukkan efektivitas intervensi ini dapat mendorong partisipasi ibu hamil. Untuk kelompok balita, jumlah kunjungan juga mengalami peningkatan, dari 35 balita sebelum intervensi menjadi 40 balita setelah *alarm reminder* digunakan.

Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu akan memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ketidakaktifan ibu dalam kegiatan di posyandu menyebabkan ibu tidak mendapatkan penyuluhan Kesehatan, tidak mendapatkan vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang pemberian makanan tambahan yang bergizi[8]. Upaya peningkatan kunjungan posyandu telah dilakukan, misalnya melalui kunjungan rumah kepada ibu balita yang jarang hadir. Namun, capaian target masih belum optimal. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan *Reminder Message*—pesan yang dikirimkan untuk mengingatkan seseorang terhadap suatu informasi tertentu. Pesan pengingat yang disampaikan secara tepat waktu dan kontekstual dapat memberikan manfaat lebih besar. Berbagai penelitian membuktikan bahwa metode *Reminder Message* efektif meningkatkan layanan promotif-preventif serta kepatuhan pasien, termasuk pada penyakit mental, penyakit kronis[9].

Sebagian ibu balita menganggap pemeriksaan posyandu hanya perlu dilakukan saat anak sakit, atau tidak perlu jika anak tampak sehat. Kondisi ini menjadi hambatan non-fisik yang besar, karena reminder message ini mengingatkan jadwal, tetapi tidak otomatis



Pengaruh Pemanfaatan *Alarm Reminder* Terhadap Peningkatan Kunjungan Balita Dan Ibu Hamil Di Posyandu

**Novi Anggraeni^{1)*}, Rohilatul Jannah¹⁾, Arkha Rosyaria Badrus²⁾,
Umianita Risca Wulandari³⁾, Sylvina Rahmawati⁴⁾**

¹Universitas Noor Huda Mustofa

²Universitas Dr. Soetomo Surabaya

³IIK Bhakti Wiyata Kediri

⁴Akbid Aifa Husada

membentuk kesadaran. PKM sebelumnya telah menegaskan bahwa intervensi pengingat sebaiknya diintegrasikan dengan penyuluhan kesehatan agar ibu memahami manfaat pemantauan tumbuh kembang secara berkala. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan kunjungan setelah menggunakan alarm reminder, sehingga alarm reminder dapat digunakan salah satunya untuk meningkatkan kepatuhan seseorang. Alarm reminder merupakan salah satu dari beberapa aplikasi dan sistem yang dirancang khusus untuk membantu mengingatkan jadwal kunjungan posyandu dengan fitur alarm, notifikasi, atau pesan. Inovasi semacam ini terbukti efektif meningkatkan kehadiran ibu dan balita di posyandu.

Kepatuhan dalam kunjungan posyandu merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan Kesehatan ibu dan anak, terutama untuk Kesehatan dan perkembangan tumbuh kembang anak. Salah satu penyebab kurangnya kunjungan adalah ketidak patuhan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu karena lupa jadwal, atau kegiatan lain, atau alasan Kesehatan. Sehingga dibutuhkan alternative untuk memudahkan ibu dalam mengetahui jadwal posyandu sekaligus untuk meningkatkan capaian kunjungan posyandu agar tujuan peningkatan Kesehatan ibu dan anak dapat lebih maksimal. Reminder message tidak hanya efektif antara kelompok-kelompok, tetapi juga efektif dalam suatu kelompok. Ini menunjukkan pentingnya reminder message bukan hanya untuk meningkatkan kepatuhan, tetapi juga pada pemeliharaan kepatuhan[10]

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Liu dan Varshney, 2019 dalam (Rini Fahriani Zees & Hafni Van Gobel, 2021) bahwa SMS reminder terbukti mampu menyediakan informasi layanan Kesehatan untuk membenatu pasien membuat keputusan yang lebih baik, mengikuti saran dokter, menerima layanan Kesehatan lebih baik, sebagai pengingat dan pemantauan[11]. Penelitian Noviyanti dalam Haryono (2022) menunjukkan bahwa pengingat atau reminder dapat diterima sebagai strategi yang untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Selain itu, pesan reminder juga dapat menghemat biaya dan waktu. Reminder message diterapkan untuk pelayanan Posyandu Balita menunjukkan hasil yang positif [7].



Kunjungan posyandu berkaitan langsung dengan peran ibu sebagai penanggung jawab kesehatan anak, mengingat balita sangat bergantung pada ibunya. Pemantauan melalui KMS juga menjadi media penting untuk deteksi dini apabila terjadi kelainan atau hambatan dalam pertumbuhan anak. Frekuensi kunjungan yang rutin memiliki korelasi yang sangat kuat dengan status gizi balita. Upaya tenaga kesehatan dalam meningkatkan kunjungan, termasuk melalui kunjungan rumah bagi ibu yang jarang hadir di posyandu, merupakan langkah strategis yang perlu terus dikembangkan. Dalam penelitian ini juga membahas tentang karakteristik ibu dna balita yang merupakan faktor pendukung kunjungan ke posyandu.

Ibu yang bekerja di rumah menghabiskan waktunya untuk melakukannya berbagai pekerjaan rumah dan yang bekerja di luar rumah seperti di kantor dan tempat kerja lainnya tidak memiliki kesempatan untuk ke posyandu dengan alasan kegiatan posyandu yang biasanya dilakukan pagi hari bersamaan dengan waktu kerja mereka[12]. Hal ini sesuai dengan karekteristik responden dalam penelitian ini dimana mayoritas responden ibu hamil memiliki pekerjaan sebagai Petani, mencakup lebih dari separuh sampel atau 52% (13 responden). Kategori Ibu Rumah Tangga (IRT) merupakan proporsi terbesar kedua, dengan 10 responden atau 40% dari total populasi studi. Kategori pekerjaan formal seperti Swasta dan PNS/POLRI memiliki jumlah responden yang sangat minim, masing-masing hanya 1 responden atau 4% dari total sampel. pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak pada ibu yang kembali ke pekerjaan dengan waktu penuh dibanding ibu yang bekerja dengan setengah waktu kerja[13].

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi kehadiran ibu yang mempunyai anak balita untuk hadir atau berpartisipasi dalam Posyandu. Menurut Hurlock (2010) dalam Simbolon (2020), semakin besar keluarga maka semakin besar pula permasalahan yang akan muncul di rumah terutama untuk mengurus kesehatan anak mereka. Jumlah balita merupakan individu yang menjadi tanggung jawab keluarga. Jumlah balita dalam satu keluarga mempengaruhi perhatian seorang ibu kepada balitanya, dimana semakin banyak anak dalam keluarga akan menambah kesibukan ibu dan pada akhirnya tidak punya waktu untuk keluarga dan akan gagal membawa balita ke Posyandu[14]. Hal ini seperti hasil penelitian ini ditemukan karakteristik responden sebagian besar subjek penelitian adalah multigravida dan grandemultigravida. Masing-masing kategori ini menyumbang



Pengaruh Pemanfaatan *Alarm Reminder* Terhadap Peningkatan Kunjungan Balita Dan Ibu Hamil Di Posyandu

Novi Anggraeni^{1)*}, Rohilatul Jannah¹⁾, Arkha Rosyaria Badrus²⁾,
Umianita Risca Wulandari³⁾, Sylvina Rahmawati⁴⁾

¹Universitas Noor Huda Mustofa

²Universitas Dr. Soetomo Surabaya

³IIK Bhakti Wiyata Kediri

⁴Akbid Aifa Husada

jumlah responden yang sama, yaitu 10 orang atau 40% dari total populasi studi. Kategori primigravida (ibu yang hamil untuk pertama kalinya) merupakan kelompok minoritas dalam sampel ini, dengan hanya 5 responden atau 20% dari total keseluruhan

Usia balita, yaitu 0 hingga 59 bulan, wajib rutin dibawa ke posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang yang optimal. Kepatuhan untuk datang ke posyandu secara rutin sangat penting, bahkan jika anak sudah tidak demam atau tidak ke posyandu lagi di luar waktu imunisasi. Ada standar kepatuhan yang bisa dijadikan patokan, misalnya balita aktif jika datang menimbang minimal 4 kali berturut-turut untuk usia di atas 6 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik usia responden adalah menunjukkan bahwa mayoritas responden balita berada dalam kelompok usia 13-24 bulan (39%) dan 25-36 bulan (28%). Kelompok usia ini secara kolektif mendominasi sampel penelitian, mencakup lebih dari dua pertiga total responden (67%). Sebaliknya, kelompok usia yang paling sedikit ditemui adalah balita berusia di atas 36 bulan, yang hanya menyumbang 5% dari total sampel. Data profil kesehatan ibu dan anak tahun 2020 menunjukkan terjadinya penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan bagi bayi, anak umur di bawah lima tahun (balita), dan anak serta tutupnya sebagian besar posyandu di Indonesia selama pandemi ini terjadi. Oleh karena itu, menunggu kunjungan layanan kesehatan ibu dan anak terutama layanan pada 1.000 Hari pertama kehidupan (HPK) dikhawatirkan akan membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020)[15].

Kesimpulan

Alarm reminder atau alarm pengingat merupakan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan seseorang. Penelitian ini menunjukkan pemberian pesan pengingat melalui alarm di handphone memiliki pengaruh terhadap kunjungan balita dan ibu hamil di Posyandu Jaddih. Terjadi peningkatan kunjungan balita dan ibu hamil ke Posyandu sebelum dan sesudah diberikan *alarm reminder*. Peneliti berharap pemberian alarm pengingat dapat diterapkan pula di tempat pelayanan kesehatan lainnya atau dapat



dilakukan penelitian lanjutan untuk membuat media khusus atau aplikasi sejenis sebagai reminder jadwal program-program kesehatan

Daftar Pustaka

- [1] E. Susilowati, “Kepatuhan Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu Di Desa Karangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak,” *J. Ilm. Kebidanan*, vol. 8, pp. 80–88, 2017.
- [2] A. Destiadi, T. S. Nindya, and S. Sumarmi, “Frekuensi kunjungan posyandu dan riwayat kenaikan berat badan sebagai faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 3–5 tahun,” *Media Gizi Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 71–75, 2015.
- [3] E. Saepudin, E. Rizal, and A. Rusman, “Peran Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak (Posyandu roles as mothers and children health information center),” *Rec. Libr. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 201–208, 2017.
- [4] Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, “Tim Penyusun Koordinator Anggota,” *Profil Kesehat. Provinsi Jawa Timur*, 2024.
- [5] E. Y. Rehing, A. Suryoputro, and S. Adi, “Faktor -F Aktor Y Ang M Empengaruhi K Unjungan I Bu B Alita K E P Osyandu : L Iteratur R Eview,” vol. 12, no. 2, pp. 256–262, 2021.
- [6] L. S. Tms, “by LPPM STIKES TMS,” 2021.
- [7] M. B. Haryono, S. Fauzi, A. Sumarna, D. Emuh, and S. Maryani, “Celebes Journal of Community Services Pengabdian Masyarakat : Efektivitas Reminder Message terhadap Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Tanjung,” vol. 1, no. 2, pp. 67–75, 2022.
- [8] D. I. M. Pandemi, “Kepatuhan ibu untuk kunjungan balita ke posyandu di masa pandemi,” vol. 11, no. 2, pp. 185–192, 2022.
- [9] R. E. Sarabi, F. Sadoughi, and R. J. Orak, “The Effectiveness of Mobile Phone Text Messaging in Improving Medication Adherence for Patients with Chronic Diseases : A Systematic Review,” vol. 18, no. 5, 2016, doi: 10.5812/ircmj.25183.Review.
- [10] L. M. Akhu-zaheya and W. Y. Shiyab, “International Journal of Medical Informatics The effect of short message system (SMS) reminder on adherence to a healthy diet , medication , and cessation of smoking among adult patients with cardiovascular diseases,” vol. 98, pp. 65–67, 2017.
- [11] W. O. A. Ariani Pongoh, “Pengaruh Pesan Pengingat Melalui Media Sosial Terhadap Kepatuhan Kunjungan Ibu Bayi Balita Di Posyandu Bapangi,” vol. XVI, no. 2, pp. 40–46, 2023.
- [12] E. Amalia and Y. Andriani, “Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018,” vol. 6, pp. 60–67, 2019.
- [13] I. Hondralis and C. Kleinert, “Advances in Life Course Research Do children influence their mothers ’ decisions ? Early child development and maternal employment entries after birth,” vol. 47, 2021, doi: 10.1016/j.alcr.2020.100378.



Pengaruh Pemanfaatan *Alarm Reminder* Terhadap Peningkatan Kunjungan Balita Dan Ibu Hamil Di Posyandu

**Novi Anggraeni^{1)*}, Rohilatul Jannah¹⁾, Arkha Rosyaria Badrus²⁾,
Umianita Risca Wulandari³⁾, Sylvina Rahmawati⁴⁾**

¹Universitas Noor Huda Mustofa

²Universitas Dr. Soetomo Surabaya

³IIK Bhakti Wiyata Kediri

⁴Akbid Aifa Husada

- [14] M. Simbolon, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (Uptd) Puskesmas Manusasi Kabupaten Ttu Tahun 2020” vol. 2, no. 08, pp. 124–133, 2021.
- [15] V. M. Sari and D. Kumalasary, “Hubungan Kepatuhan Kunjungan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bongas Kabupaten Indramayu,” vol. 9, no. 2, pp. 34–40, 2024.